

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN E-LEARNING DI SMA QURAN DARUL
FATTAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**RAHAYU NUR APRILIANI
NPM: 1711030149**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN E-LEARNING DI SMA QURAN DARUL
FATTAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM.
Pembimbing II : Dr. Amirudin, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN E-LEARNING DI SMA QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG

Oleh Rahayu Nur Apriliani

Manajemen kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan adanya efektifitas pembelajaran hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Sedangkan pembelajaran e-learning adalah suatu wadah untuk menyampaikan pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan memanfaatkan sarana elektronik sebagai media pembelajaran.

SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung telah melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran e-learning disekolah maupun dirumah. Namun masih ada peserta didik yang kurang akan kesadarannya sebagai peserta didik dan masih ada pro kontrak dalam pembelajaran tersebut. Sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah implementasi manajemen kelas pada pembelajaran e-learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran e-learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah tiga guru mata pelajaran yang berbeda seperti guru matematika, guru penjaskes dan guru fisika di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Kesimpulan penelitian dalam implementasi manajemen kelas pada pembelajaran e-learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung adalah melalui dengan memperhatikan proses mengamati kebutuhan peserta didik, membuat bahan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran e-learning dan menilai kemajuan pada peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran E-learning



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran
E-learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar
Lampung**

Nama : Rahayu Nur Apriliani

NPM : 1711030149

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Subandi MM.
NIP. 196308081993121002

Dr. H. Amirrudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

**Mengetahui
Ketua Jurusan MPI**

Dr. Hj Eti Hadjati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN E-LEARNING DI SMA QUR’AN DARUL FATAH BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh: Rahayu Nur Apriliani NPM: 1711030149 Prodi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 16 November 2021 pada pukul 10.30-12.00 WIB di Ruang Sidang

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....) 

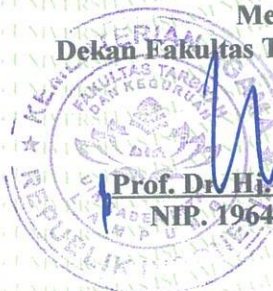
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....) 

Pembahas Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag (.....) 

Pembahas Pendamping I : Dr H. Subandi, MM (.....) 

Pembahas Pendamping II : Dr. H. Amirrudin, M.Pd.I (.....) 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



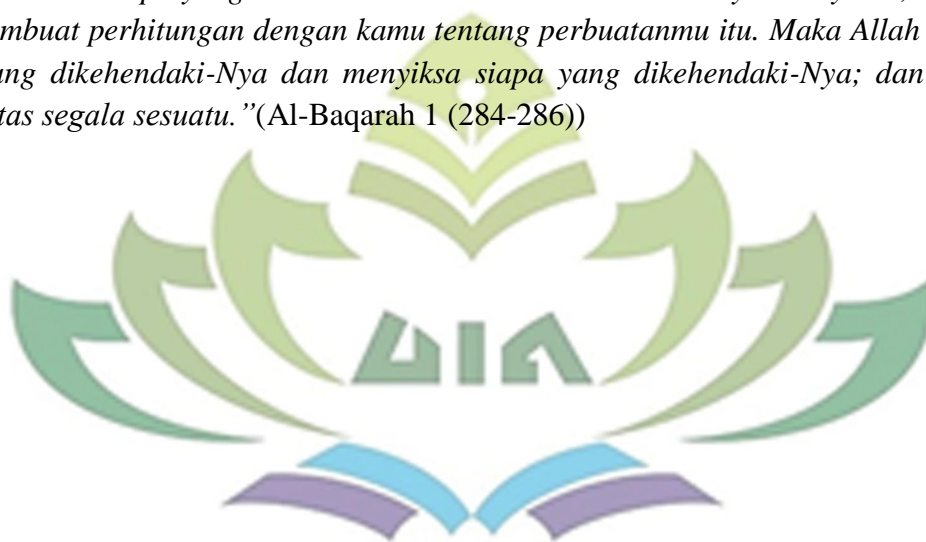
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ يُحٰسِبِكُمْ بِهٖ
 اَللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya :

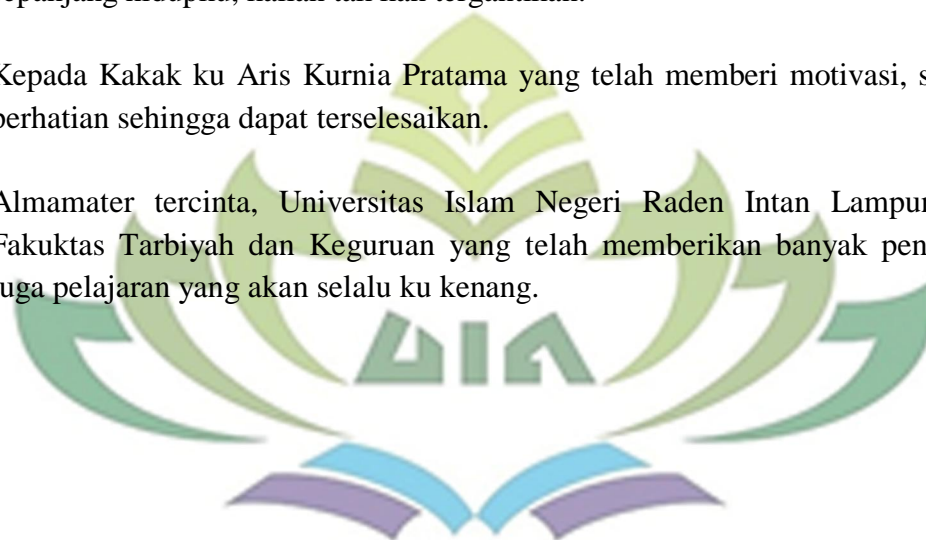
“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Al-Baqarah 1 (284-286))



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. skripsi ini di persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, serta motivasi selama semester yaitu:

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda Iqrorudin dan Ibunda Murniati yang telah melahirkanku, membesarkanku, membimbing dan senantiasa selalu berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh di mata namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Ku lihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini. Terima kasih atas kasih sayang dan perjuangan sepanjang hidupku, kalian tak kan tergantikan.
2. Kepada Kakak ku Aris Kurnia Pratama yang telah memberi motivasi, semangat dan perhatian sehingga dapat terselesaikan.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak pengalaman dan juga pelajaran yang akan selalu ku kenang.

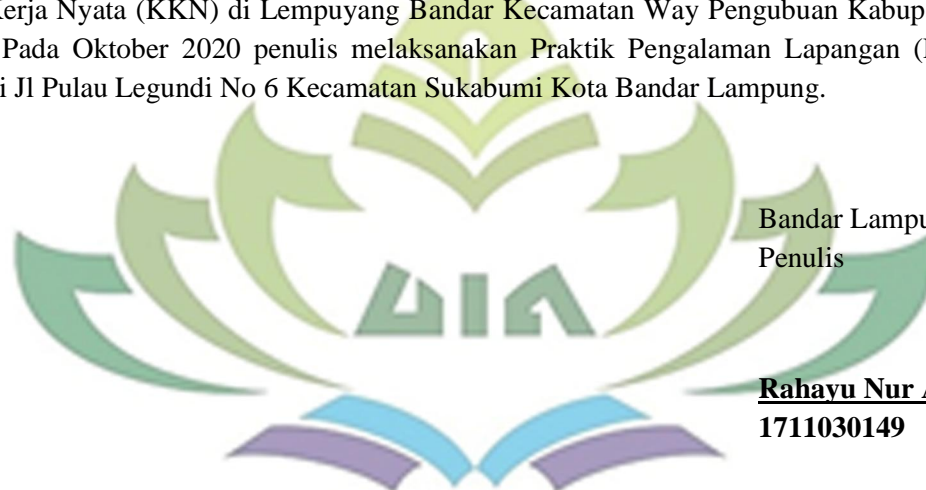


RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Rahayu Nur Apriliani yang dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 09 April 1999, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Iqrorudin dan Ibu Murniati yang merupakan anak bungsu.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2012 penulis telah menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Gunung madu. pada tahun berikutnya penulis kemudian melanjutkan sekolah menengah di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu dan lulus pada tahun 2014, setelah lulus dari SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada bulan Juli 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Pada Oktober 2020 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Taruna di Jl Pulau Legundi No 6 Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.



Bandar Lampung, 2021
Penulis

Rahayu Nur Apriliani
1711030149

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Kelas Pada Pembelajaran E-learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof Dr. Nirva Diana, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Dr. H. Subandi, MM. Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Amiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
7. Sri Purwanti Nasution, M.Pd yang telah membantu permbekasan sampai saya wisuda.
8. Fatkhur Rohman, S.Pd,I., LC selaku kepala sekolah SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung
9. Hendra Kurniawan S.Pd selaku wakil kurikulum SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
10. Sestika Sari M.Pd, Reza Ayu Amelia S.Pd, dan Ayu Piatiwi S.Pd selaku guru SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung
11. Kedua orang tuaku yang telah melahirkanku, yang telah merawatku hingga saat ini berada detik yaitu menjadi seorang sarjanawan.
12. Rekan-rekan MPI A 2017 seperjuangan yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
13. Kawan-kawan seperjuangan seperjuangan seluruh keluarga besar MPI angkatan 2017, temen KKN Lempuyang Bandar dan temen PPL SMK Taruna Bandar Lampung.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

Rahayu Nur Apriliani
1711030149



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Manajemen Kelas	10
1. Pengertian Manajemen Kelas	10
2. Tujuan Manajemen Kelas	11
3. Fungsi Manajemen Kelas	12
4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	13
5. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas	15
B. Proses Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	16
2. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran	17
3. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif.....	18
4. Pelaksanaan pembelajaran.....	19
C. Pembelajaran <i>E-Learning</i>.....	21
1. Pengertian Pembelajaran <i>e-learning</i>	21
2. <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran	22
3. Karakteristik dan Komponen <i>E-Learning</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>e-learning</i>	25
5. Manajemen Kelas Pada Pembelajaran <i>E-Learning</i> di SMA Qu'ran Darul Fattah Bandar Lampung	25
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	27
A. Gambar Umum Objek	27
B. Penyajian Fakta Data Penelitian	32

BAB IV PENUTUP	39
A. Analisis Data Penelitian	39
B. Temuan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi, maka akan penulis jelaskan dahulu yang terkandung dalam judul proposal ini, skripsi yang berjudul : **“Implementasi Manajemen kelas Pada Pembelajaran *E-Learning* Di SMA Qur’an Darrul Fattah Bandar Lampung”**. Agar tidak ada kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul skripsi diatas:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Syaokani dkk implementasi adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan kebijakan terhadap masyarakat sehingga kebijakan tersebut akan membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Rangkaian aktivitas tersebut mencakup, *Pertama* perlunya persiapan seperangkat peraturan yang merupakan interpretasi dari kebijakan. *Kedua*, menyiapkan sumber daya untuk menggerakkan aktivitas implementasi termasuk sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan penetapan siapa yang bertanggung jawab di dalam melaksanakan kebijakan tersebut. *Ketiga*, bagaimana kebijaksanaan secara kongkrit atau benar-benar nyata ke masyarakat.

2. Manajemen

Manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” namun secara umum manajemen yang berarti mengurus, menjalankan, mengelola, mengemudikan, memimpin atau membina. Kata kerja “*management*” dan “*manage*” yaitu seseorang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Kemudian, Menurut Eka Prihatin secara etimologis, kata *manajemen* terjemahan dari kata *manage* atau *magiare* yang artinya melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian tersebut manajemen memiliki kandungan dua kegiatan yaitu, kegiatan pola berfikir dan kegiatan tingkah laku. Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan upaya dalam mengendalikan organisasi dengan semua aspek agar tujuan di dalam organisasi tercapai¹.

3. Kelas

Kelas dapat diartikan sebagai unit terkecil yang memiliki fungsi sebagai tempat sarana proses pembelajaran terhadap peserta didik.

4. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan kecakapan guru sebagai *leader* di dalam kelas sekaligus manajer dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan aktif untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar.

5. Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik yang berbasis daring merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan melalui jejaring internet. Dan, setiap mata pembelajaran menyediakan materi dalam bentuk *slideshow* atau rekaman video, dengan tugas-tugas mingguan yang wajib untuk dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dan pembelajaran *e-learning* ini dapat diakses di mana saja dan kapan saja

¹ Wiyani Ardy Novan, “Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif,” ed. Ratri Kusumaning Rose, AR-RUZZ. (Yogyakarta, 2017), 1–193.

6. SMA Qur'an Darul Fattah

SMA Qur'an Darul Fattah adalah sebuah lembaga pendidikan swasta formal yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Darul Fattah. Yang terletak Jalan Kopi No. 23 A, Kec. Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung

B. Latar Belakang Masalah

Wabah *corona virus* (Covid-19) yang telah melanda seluruh dunia tak terkecuali negara Indonesia. Yang mengakibatkan kelumpuhan di berbagai bidang, khususnya dibidang pendidikan. Untuk menghindari kerumunan di sekolah, sejak tanggal 17 Maret 2020 pembelajaran tatap muka ditiadakan dengan menerbitkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pendoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Oleh karenanya, Guru memiliki peran terhadap proses pembelajaran secara daring. Guru memiliki tantangan besar yaitu dapat menggunakan teknologi dan jaringan internet sebagai media pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik yang berbasis daring merupakan pengalaman baru yang tengah dirasakan oleh dewan guru, dengan menggunakan jaringan internet dan teknologi seperti laptop dan handphone dapat digunakan sebagai wadah penyampaian pengetahuan dan menjadi alternatif pembelajaran yang baru. Guru didalam kelas juga melaksanakan dua kegiatan yang sangat pokok ialah kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada dasarnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada disekitar siswa. Semua komponen pengajaran meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelum kegiatan pengajar di laksanakan².

Seperti yang diungkapkan oleh Alam S bahwa "manajemen kelas mempunyai beragam kegiatan yang dapat dilakukan guru guna menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, seperti: target pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan tata ruang (fasilitas) dan pengelompokan belajar peserta didik. Keberhasilan pada manajemen kelas dapat di lihat dari berbagai indikator. Adapun indikator di dalam keberhasilan manajemen kelas adalah³ :

1. Terciptanya suatu keadaan atau kondisi belajar yang efektif (tertib, berdisiplin, lancar dan bergairah/menantang)
2. Terjadinya hubungan baik secara personal baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Sesuai indikator diatas dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar terhadap suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian selain tugas utama guru memberikan pengetahuan, mendidik, dan membimbing peserta didik. Guru juga memiliki peran penting yaitu sebagai leader dalam suatu kelas. Guru bukanlah sebatas pelaksana akademik pembelajaran di kelas, melainkan dituntut kemampuan di bidang manajemen kelas untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dan kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dapat memacu peserta didik untuk belajar, juga memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik selama belajar. Dapat pula dikatakan apabila kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di

² Nafisatul Chaliyyah, "Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning Di SMA Negeri 1 Demak" (2019): i-146.

³ Wiyani Ardy Novan, "Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif."

dalam kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang manajer kelas. Penguasaan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar adalah modal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”.

Menyikapi hal tersebut, guru mengusahakan untuk dapat mempunyai kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya terkait dengan sistem manajemen kelas. Didalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan dirinya sebagai sumber belajar untuk peserta didik supaya dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik didalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Sebagai manajer, guru harus memiliki jiwa memimpin dalam kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu menggunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga dapat menciptakan suatu keadaan belajar mengajar yang mudah dilaksanakan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Didalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dirancang dan dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, dalam prosesnya harus diikuti dengan rapi. Tujuan yang jelas, landasan yang matang dengan cara-cara mendapatkannya dengan transparan merupakan amalan yang sangat dicintai Allah SWT. Manajemen yang berarti mengatur segala sesuatunya supaya dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan ajaran Islam, Allah SWT mencintai suatu perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan yang maksimal⁴. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S AT-Taubah 9 (105) :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya : “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Dari ayat di atas, berkaitan dengan sistem manajemen kelas terkhusus untuk pendidik di dalam proses belajar-mengajar maka dipahami, bahwa seorang guru merupakan suatu edukator yang akan mengarahkan peserta didik dalam memahami yang diajarkan membutuhkan teknik yang koherensif di dalam menyusun strategi mengajar, terutama dalam strategi pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar pada kesuksesan di dalam proses pengajaran memadukan kepada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, hingga demikian siswa dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan khusus pada setiap mata pelajaran yang di pelajari. Seirama dengan pendapat Wottuba dan Wright mengatakan “suatu pembelajaran yang efektif, meliputi pengorganisasian materi pada materi

⁴ Djabidi Faizal, “Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran,” in *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, Madani. (Malang, 2016), 1–156.

pelajaran, sikap positif terhadap siswa, dan keluwesan terhadap pendekatan pembelajaran".⁵

Oleh karenanya, pengelola sekolah perlu adanya menciptakan suasana gembira/menyenangkan dilingkungan sekolah dengan melalui manajemen kelas. Dikarenakannya perlu adanya menjalin suatu keakraban antara guru dengan siswa, maka guru akan mengarahkan siswa dengan lebih mudah guna mendorong dan memberikan motivasi semangat belajar siswa. Di samping itu, juga dimaksudkan menciptakan lingkungan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa supaya dapat memanfaatkan sarana yang telah tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam mewujudkan manajemen kelas yang baik dan juga kondusif, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi di dalamnya antara lain⁶:

1. Tujuan pengajaran
Tujuan pengajaran yaitu unsur utama yang terlebih dulu harus dirumuskan guru di dalam proses belajar mengajar, karena ini adalah sarana dari upaya proses mengajar. Peran tujuan ini sangat penting, sebab tujuan pengajaran sering dinamakan juga sasaran belajar.
2. Pengaturan waktu
Berkaitan dengan waktu telah tersedia untuk setiap pelajaran per catur wulan, pertahun sangat terbatas. Sebab itu diperlukannya juga pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar guna mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia seharusnya di isi dengan aktivitas yang bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif. Karena tugas seorang guru yaitu mengajar maka pembagian sesi pembelajaran harus sesuai pada RPP.
3. Pengaturan ruangan (fasilitas)
 - a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
Ruangan yang dijadikan tempat belajar layak dan memungkinkan untuk peserta didiknya bisa bergerak dengan leluasa artinya disini peserta didik tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu terhadap peserta didik satu dengan yang lain. Jika ruangan ingin dikreasikan dengan berbagai hiasan ruangan maka gunakan lah hiasan yang masih memiliki nilai pendidikannya.
 - b. Pengaturan tempat duduk
Di dalam mengatur tempat duduk ini sangat lah penting karena hal ini dapat memungkinkan terjadinya interaksi tatap muka, demikian guru juga dapat mudah untuk mengontrol tingkah laku pada peserta didiknya.
 - c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
Suhu ruangan, ventilasi udara dan penerangan di dalam kelas juga aset penting terciptanya suasana belajar yang nyaman, oleh sebab itu ventilasi udara juga harus cukup untuk menjamin kesehatan peserta didik.
 - d. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang
Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus, contohnya ada satu lemari yang tersedia didalam setiap kelas. Karena kerapihan pada suatu ruangan akan menimbulkan efek semangat pada peserta didik untuk belajar namun jika pada ruangan terlihat kurang rapih dan kurang bersih maka dampak yang akan terlihat yaitu peserta didik akan bermalas-malasan dalam belajar, disamping itu lemari didalam kelas juga

⁵ Karwati Euis, "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi," ed. Somad Rismi, Alfabeta. (Bandung, 2019).

⁶ Ibid.

bisa digunakan untuk meletakkan buku pelajaran para peserta didik, pendoman kurikulum kartu pribadi dan sebagainya.

4. Pengelompokan peserta didik dalam belajar
Berbagai persamaan dan juga perbedaan kepribadian pada peserta didik sangatlah berguna di dalam membantu bagaimana pola pengelompokkan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, hingga kegiatan proses belajar juga penuh kesenangan dan bergairah yang dapat bertahan dalam waktu cukup lama. Yang perlu diperhatikan oleh guru di kegiatan diskusi kelompok kecil ini supaya dapat efektif dan efisien haruslah sering menjalankan tugasnya sebagai pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey dengan wakil kurikulum di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yaitu Bapak Hendra telah mengupayakan secara maksimal dalam manajemen kelas pada pembelajaran e-learning, hal ini terlihat pada wawancara bahwa:

“SMA Qur'an Darul Fattah telah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau e-learning sudah terlaksana dari awal penerbitan surat edaran dari Kemdikbud, saat ini sudah berjalan hampir satu periode, pada pembelajaran e-learning/daring ini umumnya guru menggunakan aplikasi berupa *whatssap* dan *zoom meeting* dengan di dukung oleh fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran e-learning/daring ini, guru juga sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas virtual guru melakukan persiapan seperti membuat video pembelajaran atau mendownload materi dari internet sebagai upaya media belajar bagi peserta didiknya, dan dalam 1 bulan sekali kami melakukan evaluasi secara bertahap pada seluruh mata pelajaran dan jika kami menemukan guru yang dalam mengajarnya bersifat monoton kami akan menegur dan memberikan arahan, kami juga sering berganti sistem pembelajaran terbaru sehingga mutu pembelajaran meskipun secara kelas virtual akan menjadi lebih baik ke depannya⁷”

Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Ibu Reza Ayu Amelia ia menyatakan bahwa “Kami sebagai guru juga merasakan sedikit kendala dalam pembelajaran e-learning ini yaitu (1) lokasi murid peserta didik tidak terjangkau jaringan dan minimnya kuota yang dimiliki (2) pembelajaran belum interaktif (3) karakter dan perilaku para peserta didik sulit dipantau (4) pembelajaran cenderung tugas online (5) tugas yang diberikan menumpuk (6) penyerapan materi pelajaran sangat kurang (7) media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh dan bosan⁸”.

Dengan dilakukannya observasi langsung terhadap implementasi manajemen kelas pada pembelajaran e-learning di SMA Quran Darul Fattah Bandar Lampung penulis menyimpulkan bahwa guru terkait manajemen kelas di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung membutuhkan berupa yaitu perencanaan melalui RPP, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendahuluan, metode dan menggunakan media e-learning sebagai media pembelajaran.

⁷ “Hasil Wawancara Dengan Wakil Kurikulum SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung” (Bandar Lampung, n.d.).

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reza Ayu Amelia Selaku Guru Mata Pelajaran Penjaskes (SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, 2021).

C. Fokus

Dalam penelitian ini, penulis memiliki poin sebagai fokus penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran E-learning di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung.”

D. Sub-Fokus Penelitian

1. Proses mengamati kebutuhan peserta didik.
2. Membuat bahan pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran e-learning.
4. Menilai kemajuan pada peserta didik.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses mengamati kebutuhan peserta didik di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung?
2. Bagaimana membuat bahan pembelajaran di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung?
3. Bagaimana melaksanakan pembelajaran e-learning di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung?
4. Bagaimana menilai kemajuan pada peserta didik di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses mengamati kebutuhan peserta didik di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung.
2. Mengetahui membuat bahan pembelajaran di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung.
3. Mengetahui melaksanakan pembelajaran e-learning di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung.
4. Mengetahui menilai kemajuan pada peserta didik di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini di harapkan memiliki manfaat positif dan konstruktif di dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan tugas, fungsi, tanggung jawab dalam manajemen kelas pembelajaran *e-learning*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan sebagai bahan perbaikan oleh guru di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung dalam meningkatkan kinerja manajemen kelas pembelajaran *e-learning* supaya hasil belajar peserta didik semakin baik.

H. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian ini membahas mengenai implementasi manajemen kelas pada pembelajaran e-learning di SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung oleh sebab itu untuk rujukan penelitian adalah hasil dari penelitian terdahulu

1. Skripsi milik Desi Nopa Sari yang berjudul manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan agama islam di SMP PGRI Pesisir Selatan Krui tahun 2019. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas, kurang

sadarnya peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan haknya sebagai anggota kelas dan kebiasaan peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru ketika kurang paham dan faktor fasilitas yaitu kurangnya ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kurangnya alat media belajar seperti buku dan LCD.

2. Jurnal pendidikan vokasi milik Numiek Sulistyو Hanum yang berjudul keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning) di SMK Telkom Sandhy Putra Perwokerto dengan volume 3, nomor 1 Februari 2013. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Purwokerto tidak sepenuhnya efektif bagi semua guru di SMK tersebut dikarenakan beberapa faktor dari pelaksanaannya yang belum optimal.⁹
3. Tesis milik Nafisatul Chaliyyah yang berjudul pengembangan manajemen pembelajaran e-learning di SMA Negeri 1 Demak Semarang tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran e-learning yang selama ini dilaksanakan oleh guru SMA Negeri 1 Demak terbatas pada perencanaan pembelajaran, model hipotetik manajemen pembelajaran e-learning dilakukan dengan pendekatan teori manajemen Garton dinyatakan valid, dan model manajemen pembelajaran e-learning efektif sehingga model tersebut layak untuk digunakan.
4. Skripsi milik Tiara Cintiasih dengan judul implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annda Kota Salatiga Tahun 2020. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah, faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi, faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah dan siswa diberikan kuota internet gratis.¹⁰

Perbedaan antara penelitian terdahulu dari jurnal, tesis dan skripsi di atas penelitian ini yang berjudul implementasi manajemen kelas pada pembelajaran e-learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yaitu dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran e-learning sebelum diterapkan SMA tersebut, adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan selama pembelajaran e-learning berlangsung dan evaluasi yang dilakukan selama satu bulan sekali guna memperbaiki sistem pembelajaran e-learning menjadi lebih baik.

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode artistik, karena dalam proses penelitiannya lebih bersifat seni (tidak terpola) dan disebut juga sebagai metode interpretive karena memiliki data yang diperoleh dari hasil penelitian yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif itu sendiri merupakan Metode kualitatif adalah data yang menyatakan dalam bentuk suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat dari suatu masalah atau peristiwa. Dalam karakteristiknya penelitian kualitatif ,mendiskripsikan atau menjabarkan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta maka peneliti harus datang

⁹ Numiek Sulistyو Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 90–102.

¹⁰ Sarjana Pendidikan, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 Skripsi" (2020).

kelapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai menemukan secara rinci dalam suatu permasalahan, kualitatif dituangkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif yang berarti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar.

Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. **Observasi.** Observasi atau pengertian lain yaitu pengamatan merupakan suatu teknik dan cara guna untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan sumber data. Dalam penelitian penulis melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran *e-learning*, interaksi pada mata pelajaran Fiqih.
- b. **Wawancara (*interview*)**
Metode dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara langsung dilapangan dan secara lisan. Dalam penelitian ini akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada wakil kurikulum, beberapa guru mata pelajaran dan peserta didik.
- c. **Dokumentasi**
Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam penelitian ini mendokumentasikan profil sekolah, data keadaan guru, data keadaan siswa, laporan dan evaluasi penilaian kinerja guru dan kegiatan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pembelajaran *e-learning* disekolah tersebut.

Metode analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu:

- a. **Reduksi data.**
Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah dirangkum tersebut akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
- b. **Display data (penyajian data)**
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam display yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan dengan mudah merencanakan apa yang dilakukan tahap selanjutnya.
- c. **Vertifikasi data**
Vertifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah untuk di pahami dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.
- d. **Triangulasi data**
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut susunan Stake, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya. Berikut adalah empat macam triangulasi data, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, lalu dikategorikan mana pandangan yang sama, kemudian data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih segar, akan memberikan data yang lebih valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat di cek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.
- 4) Triangulasi teori, dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber guna membandingkan data dan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kurikulum dan guru yang mata pelajaran dalam pembelajaran *e-learning* pada beberapa mata pelajaran yang ada di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

1. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini akan disusun dalam tiga bagian yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| Bagian pertama : | Terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran. |
| Bagian kedua : | Yaitu bagian inti yang terdiri dari bab satu sampai bab lima. |
| BAB I pendahuluan : | Berisi penjelasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. |
| BAB II kajian teori : | Berisi tentang landasan teori (telaah teoretik terhadap pokok permasalahan atau variabel penelitian) dan kajian pustaka (kajian penelitian terdahulu). |
| BAB III deskripsi objek penelitian : | gambaran umum sekolah (sejarah, profil visi misi) dan penyajian data penelitian |
| BAB IV analisis penelitian : | analisis penelitian, temuan penelitian dan hasil penelitian. |
| BAB V penutup : | yang berisi simpulan dan rekomendasi. |

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah rangkaian usaha mengelola untuk mencapai suatu tujuan sedangkan kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan tujuan telah ditetapkan. Guru berperan sebagai manajer kelas dalam hal ini guru bertugas guna mengelola sarana di dalam kelas, mengelola potensi yang dimiliki peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas supaya dapat melahirkan produktivitas kerja, efisien, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran) dan memiliki kualitas yang unggul dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan leader di dalam suatu kelas menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar-mengajar serta memberikan motivasi terhadap peserta didiknya dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini juga diaplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya¹¹.

Dalam kelas terdapat sekelompok orang yang sedang melaksanakan kegiatan belajar bersama, dengan dibawah kepemimpinan seorang guru studi yang dilengkapi oleh berbagai kondisi. Di setiap ruang kelas memiliki kondisi yang sangat berbeda-beda seperti kelas yang kondusif sehingga peserta didik selalu ingin belajar, guru merasa nyaman ketika memberikan ilmu terhadap peserta didiknya dan tentu saja hal ini menjadi faktor penunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, namun tidak semua kelas kondisinya kondusif ada pula kelas yang kondisinya tidak didambakan misalnya membuat peserta didik dan guru tidak merasa nyaman karena kelasnya yang gaduh, ribut sendiri dan ingin bermain saja, hal tersebut bisa menghambat guru dalam proses belajar mengajar¹².

Dalam hal ini hakikatnya, kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Manajemen kelas sendiri terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut. Sedangkan guru merupakan faktor kunci yang menyinergikan dalam kerangka manajemen kelas. Guru pun berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengakualisasikan dan melakukan pengawasan atau supervisi kelas. Dalam menjalankan fungsi guru tidak hanya bertindak sebagai penyampaian materi pelajaran tetapi juga guru dapat berfungsi sebagai pengelola. Siswa ditempatkan tidak hanya sebagai obyek yang menjadi sasaran pembelajaran tetapi juga dapat diposisikan sebagai subyek yang dinamis pembelajaran tetapi juga dapat diposisikan sebagai keterlibatan dalam proses atau kegiatan pengelolaan kelas.¹³

Sedangkan kegiatan mengelola kelas merupakan proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas sehingga kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif

¹¹ Wiyani Ardy Novan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta, 2017).

¹² Euis, "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi."

¹³ Djabidi Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Pembelajaran* (Jawa Timur, Malang, 2016).

efisien seperti pemberian hadiah atau reward, mengembangkan hubungan interaksi guru dan peserta didik serta mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan belajar berkelompok. Namun hal tersebut banyak guru mengajar yang terkadang kurang memahami tentang manajemen dalam proses kegiatan mengajar dikelas, dalam mindsetnya hanya berkuat pada bagaimana cara yang tepat dalam menyampaikan materi sebagai tanggung jawab mencerdaskan peserta didiknya. Perilaku ini akan terus mengakar turun temurun sehingga dapat menyebabkan pola pembelajaran yang tersistem sedemikian, tanpa ada keinginan untuk membenahi dan berusaha untuk menggunakan kegiatan pembelajaran dengan konsep dasar manajemen kelas yaitu terciptanya kelas yang kondusif, efektif dan efisien. Dan suatu keberhasilan pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh bagaimana kualitas proses belajar mengajar, meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhinya, namun dalam hal ini guru merupakan pemeran utama.¹⁴

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dalam suatu ruangan. Keberhasilan dari sebuah tujuan dapat dilihat dari dalam pencapaian tujuan serta dari penggunaan berbagai sumber daya manusia yang dimiliki, oleh karena itu guru harus memiliki tujuan apa yang akan hendak dicapai dalam kegiatan manajemen kelas. Menurut pendapat Djamarah dan Aswan Zein manajemen kelas memiliki tujuan yaitu menyediakan fasilitas untuk berbagai macam-macam kegiatan belajar dalam ruang lingkup lingkungan sosial, emosional juga intelektual dalam kelas. Fasilitas yang dimaksudkan adalah memungkinkan peserta didik dapat belajar dan juga bekerja. Terciptanya iklim sosial yang dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional beserta sikap dan apresiasi pada peserta didik¹⁵.

Adapun tujuan secara umum dari manajemen kelas adalah:

- a. Dalam proses belajar mengajar supaya dilakukan secara maksimal, hingga tujuan dalam pengajaran dicapai baik secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kemudahan dalam memantau kemajuan siswa dalam pembelajaran.
- c. Mengangkat dan mendiskusikan masalah-masalah yang ada didalam kelas dibicarakan guna untuk melakukan perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Tujuan untuk guru
 - 1) Mengembangkan pemahamannya dalam penyajian dalam materi dengan pembukaan yang lancar cepat dan tepat.
 - 2) Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki keahlian dalam memberikan petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - 3) Menelaah cara merespons tingkah laku peserta didik yang dalam mengganggu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
 - 4) Mempunyai strategi yang dapat dipergunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku peserta didik.
- b. Tujuan untuk peserta didik
 - 1) Mendorong peserta didik guna mengembangkan sifat tanggung jawab secara personel terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - 2) Membantu dan mendampingi peserta didik guna mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguruan guru merupakan peringatan atau pengingat bukan kemarahan.

¹⁴ Euis, "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi."

¹⁵ Djabadi Faizal, "Manaj. Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strateg. Dan Kualitas Dalam Pembelajaran."

- 3) Membangunkan rasa tanggung jawab dalam melibatkan diri baik dalam tugas maupun kegiatan.

Jadi yang dimaksudkan dengan manajemen kelas guna menciptakan suasana dalam kelompok belajar dalam kelas berupa lingkungan yang baik, mengembangkan potensi peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, setiap guru dapat mampu menguasai kelas dengan menggunakan bervariasi macam pendekatan dengan menyesuaikan problem yang ada, hingga terciptanya kondisi kelas yang kondusif, efektif dan efisien.¹⁶

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas merupakan implementasi dari fungsi manajemen sendiri yang kemudian diaplikasikan di dalam kelas oleh guru guna mendukung tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut adalah fungsi dari manajemen kelas yaitu¹⁷:

a. Fungsi perencanaan kelas

Dari merencanakan itu sendiri adalah suatu target yang akan diupayakan dan bisa diraih pada masa depan. Dalam hal ini merencanakan merupakan sebuah perjalanan menetapkan secara matang tentang, arah, tujuan, tindakan hingga metode atau teknik yang akan digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas ini sangat dibutuhkan bagi setiap guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan menguraikan tujuan yang hendak dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti guna tercapainya tujuan kelas dengan efektif.
- 3) Memberikan rasa tanggung jawab secara personal kepada peserta didik yang berada dalam kelas.
- 4) Mengawasi serta memonitor berbagai aktivitas yang ada dalam kelas sesuai dengan tujuan telah ditetapkan.

b. Fungsi perorganisasian kelas

Selanjutnya guru melakukan upaya pengorganisasian agenda yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan sukses. Hal ini sangat berkaitan dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan kelas.
- 2) Merencanakan dan melakukan pengembangan pada kelompok belajar yang berisi kemampuan yang bervariasi pada peserta didik.
- 3) Memberikan tugas kepada peserta didik atau kelompok belajar dalam tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- 4) Membuat peraturan dan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi kepemimpinan kelas

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam kelas yaitu menjadi pimpinan ditengah kelas dan peserta didik. Guru juga harus bisa untuk memotivasi, mengarahkan dan membimbing peserta didiknya dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Disamping itu, guru harus bisa memberikan contoh keteladnan yang baik bagi peserta didiknya karena peserta didik akan mengikuti apa saja yang dilakukan oleh gurunya. Disini guru harus mampu menjaga kewibawaannya.

d. Fungsi pengendalian kelas

Mengendalikan suatu kelas merupakan kegiatan yang susah susah gampang karena di setiap kelas memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda, maka dari itu

¹⁶ Djabidi Faizal, *MANAJEMEN PENGELOLAN KELAS Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, (Malang: MADANI, 2016) hlm 27

¹⁷ Euis, "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi."

diperlukannya rancangan dalam proses pengendalian yang dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas
- 2) Menyediakan alat kerja yang diperlukan dalam kelas. Seperti: papan tulis, penggaris besar, spidol, penghapus dan lainnya.
- 3) Mengambil suatu tindakan jika terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Masalah utama yang akan dihadapi setiap guru adalah manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan masalah yang kompleks. Setiap guru harus memiliki keterampilan untuk menjadi titik fokus nya peserta didik supaya bisa menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas guna mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar secara efisien dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Lalu setelah guru dapat memaknai konsep dasar manajemen kelas, guru juga harus memahami prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yaitu¹⁸:

a. Hangat dan antusias

Peserta didik akan ikut senang dalam mengikuti belajar di kelas bila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik. Dalam konteks ini hangat yang dimaksudkan adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya. Sementara, yang dimaksudkan antusias dalam manajemen kelas yaitu sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

Kedua sikap tersebut dapat muncul jika guru mampu menjalin hubungan secara ikatan emosional dengan peserta didik. Berikut adalah tips alternatif untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik:

- 1) Tidak segan dan tidak malu untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu. Karena lazimnya orang yang muda menyapa orang yang lebih tua. Dalam konteks ini guru adalah seorang figur yang dapat memberikan contoh mengayomi dan menjadi suri teladan pada peserta didiknya. Dan guru juga harus bisa memberikan rasa nyaman dan aman, bukan sebaliknya menjadikan kelas sebagai penjara bagi peserta didik dengan sifatnya yang kaku, hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar selanjutnya.
- 2) Membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan peserta didik. Berjabat tangan merupakan kegiatan yang positif yang dapat menimbulkan hubungan yang menjadi harmonis antara guru dan peserta didik. Umumnya hal ini biasa terjadi di lingkungan sekolah baik saat memulai pembelajaran maupun akhir pelajaran. Dengan demikian dapat menumbuhkan semangat belajar para peserta didiknya.
- 3) Komunikasi dengan peserta didik. Memiliki komunikasi yang baik dapat terjalinnya komunikasi yang terbuka dan menjadikan komunikasi yang hangat, biasanya jika peserta didik sudah merasakan hal ini. Peserta didik tidak sungkan untuk menceritakan hambatan-hambatannya yang dirasakan dalam belajar dan guru dengan terbuka bisa memberikan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatannya tersebut.
- 4) Memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang sederajat. Dalam hal ini guru tidak boleh memandang dari kehidupan sosialnya pada peserta didik, jikalau hal ini terjadi guru bisa saja memperlakukan peserta didik tersebut secara istimewa atau yang sering disebut pilih kasih. Hal ini dapat memicu kemarahan pada peserta didik yang lain dikarenakan guru tidak bersikap adil terhadap peserta didiknya. Untuk itu guru diminta memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang setara dan sederajat.

¹⁸ Wiyani Ardy Novan, "Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif."

b. Bervariasi

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas, variasi gaya mengajar sangatlah dibutuhkan oleh setiap guru guna menghindari kejenuhan dan kebosanan. Tujuan dari variasi gaya mengajar ini antara lain:

- 1 Untuk memikat dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran
- 2 Memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkannya.
- 3 Menanamkan perilaku yang positif terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4 Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya juga perkembangannya.

Dengan penjabaran diatas, maka perlunya variasi gaya mengajar. Berikut adalah 3 macam variasi gaya belajar:

1. Variasi intonasi suara.

Hal ini sangat dibutuhkan guru dalam menyampaikan materi di kelas baik intonasi, volume, nada, kecepatan serta isi penggunaan bahasa, supaya peserta didik dengan mudah menyerap materi yang dijelaskan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Variasi gerak anggota. Seperti mata, wajah, gerakan kepala.

Menatap setiap peserta didiknya dengan tatapan yang lembut dan teduh akan menimbulkan sifat tenang, nyaman dan senang dalam mengikuti proses belajar. Begitupun dengan wajah, yang dapat menjadi media komunikasi antara guru dan peserta didik.

3. Variasi posisi guru.

Saat berada dalam kelas guru berhak untuk berpindah-pindah posisi agar memikat perhatian peserta didik juga hal tersebut dapat meningkatkan kepribadian guru.

c. Keluwesan

Sudut pandang secara umum luwes memiliki arti yaitu tidak kaku, tidak canggung dan mudah menyesuaikan. Dalam konteks ini kluwesan perilaku guru dalam mengubah metode mengajar sesuai kebutuhan peserta didiknya dan kondisi kelas juga untuk mencegah munculnya gangguan belajar pada peserta didik, supaya terciptanya suasana kelas dalam proses belajar yang kondusif dan efektif. Maka tidak jarang kita sering mendengar keluhan kesah nya baik itu terdengar dari murid maupun guru itu sendiri. Yang berawal dari peserta didik dalam kelas yang ricuh, tidak mau diam, asik bicara masing-masing, mengantuk bahkan ada juga yang berani membolos pada waktu pelajaran. Mungkin ini adalah timbal baliknya jika seorang guru kaku tidak luwes dalam proses belajar mengajar. Ini tidak sepenuhnya salah dari peserta didiknya namun perlu nya introspeksi yang dilakukan seorang guru terkait dengan penggunaan metode pengajarnya selama ini mungkin masih bersifat monoton.¹⁹

d. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas ialah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada dirinya sendiri sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah penyebabnya guru dapat memotivasi peserta didiknya guna melaksanakan disiplin sedini mungkin yang dimulai pada dirinya sendiri dan

¹⁹ Wiyani Ardy Novan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*.

menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab baik pada tugas maupun yang lainnya. Didalam lingkup sekolah guru akan menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan suri tauladan contoh perilaku yang positif, baik dalam kelas, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian dengan baik dan sopan, memakai perhiasan secukupnya tidak berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, mengendarai kendaraan sesuai dengan aturan lalu lintas dan sebagainya.

5. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang, berbasis pada kompetensi *soft skill* (penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dll) dan *hard skill* (keahlian seseorang dalam membangun komunikasi dengan orang lain) yang dapat dimiliki melalui belajar maupun bakat alami. Bila dikaitkan dengan pengelolaan kelas maka keterampilan yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menciptakan iklim kelas yang efektif dan efisien. Sedangkan, istilah mengelola kelas diambil dari istilah "*classroom management*" yaitu kepemimpinan guru dalam menyelenggarakan kelas.

Menurut Moh. Uzer Usman, setidaknya ada empat komponen keterampilan manajemen kelas yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu²⁰:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan dengan peserta didik secara pribadi

Memiliki hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya menjadi suatu keharusan di dalam kelas. Hal tersebut berupaya agar terwujudnya seorang guru memiliki keterampilan berkomunikasi pribadi yang dapat diciptakan:

 - 1) Memperlihatkan kehangatan dan kepekaan terhadap peserta didik, baik dalam kelompok kelas maupun perorangan
 - 2) Mendengarkan ungkapan yang dikemukakan oleh peserta didik
 - 3) Memberikan respons yang positif dan menunjukkan kesiapan dalam membantu peserta didik
 - 4) Membangun hubungan saling mempercayai berusaha mengendalikan situasi sehingga peserta didik merasakan rasa aman, dan dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.
- b. Keterampilan mengorganisasi

Selama dalam kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung dalam kelas, guru adalah sebagai seorang manajer yang memiliki peran sebagai organisator yang mengatur dan memonitor dalam kegiatan-mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Keterampilan yang semacam ini harus dapat dikuasai oleh guru supaya bisa mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar yaitu:

 - 1) Bisa memberikan penjelasan terkait dengan tujuan belajar yang hendak akan dicapai terhadap peserta didik
 - 2) Memiliki berbagai variasi dalam kegiatan baik dalam peralatannya dan cara melaksanakannya
 - 3) Dapat berkerja sama di dalam proses kegiatan belajar-mengajar baik peserta didik, wali murid dan juga kepala sekolah
 - 4) Mengakhiri dengan membuat laporan hasil kegiatan belajar-mengajar yang akan dicapai oleh peserta didik
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini dapat memudahkan guru dalam membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Untuk ini guru akan mencapai suatu tujuan keterampilan guru harus menguasai, sebagai berikut:

²⁰ Wiyani Ardy Novan, "Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif."

- 1) Memberikan penguatan sebagai kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi dan pemahaman dalam belajar pada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan pada proses supervisi diawal, yaitu sikap siap dan tanggap guru terhadap peserta didiknya baik secara individu maupun dalam kelompok, guru terlebih dahulu mengetahui apakah segala sesuatu dalam proses belajar-mengajar sudah berjalan lancar sesuai yang diharapkan.
 - 3) Mengadakan supervisi atau tinjauan pada proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan dalam kegiatan belajar-mengajar berlangsung.
 - 4) Mengadakan kembali supervisi pemanduan yang lebih memusatkan perhatiannya terhadap penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam upaya meningkatkan rangkuman dan pemantapan sehingga peserta didik dapat saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan menili kemajuan terhadap peserta didik dan menyiapkan untuk mengikuti kegiatan akhir selanjutnya.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar

Memberi bantuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, baik secara individu maupun keseluruhan merupakan tugas pokok seorang guru. Sebab itulah guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar-mengajar yang tepat baik kepada peserta didik maupun seluruh peserta didik dalam sebuah kelas serta mampu melaksanakan perencanaan tersebut. Kemudian untuk membuat suatu perencanaan yang tepat pada sasaran, guru dituntut guna mampu menganalisis kemampuan akademik peserta didiknya, dapat memahami berbagai variasi dalam tipe belajar, memahami bakat dan minat pada peserta didik²¹.

Dalam keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar guru harus menguasai sebagai manajer kelas antara lain:

- 1) Membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar dan memberikan support dan juga motivasi agar peserta didik mencapai tujuan belajar.
- 2) Merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didiknya seperti apa langkah-langkah yang diinginkan dalam proses belajar baik dalam kerja, waktu serta kondisi kelas. Lalu kriteria keberhasilan seperti apa yang diharapkannya.
- 3) Berperan sebagai pendengar setia bagi peserta didiknya bila hal ini diperlukan.
- 4) Tidak segan dalam membantu peserta didik menilai apa yang telah diraihny dan kemajuan sendiri terhadap dirinya, kemudian guru memberikan kesempatan terhadap peserta didiknya untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terdapat dirinya. Hal ini adalah kerja sama antara guru dan peserta didiknya dalam situasi pendidikan yang manusiawi.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut terlihat dalam tampak bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas, tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lainnya. Perubahan tolak ukur inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.²²

²¹ Euis, "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi."

²² Ibid.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sebagaimana yang diinginkan
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan keadaan kelas
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar
- 4) Menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan tujuan tinggi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat, pengertian ini mengandung dua indikator yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karenanya, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran²³

2. Unsur-unsur Efektifitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan pada peserta didik dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai, adapun unsur-unsur efektifitas pembelajaran tersebut meliputi dari:

a. Bahan belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Maksud dari isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Di samping itu kondisi fisik tersebut, suasana dalam pergaulan juga sangat dengan mudah berdampak pada kegiatan belajar. Karena guru disini memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

c. Media dan sumber belajar

Saat ini media dalam sumber belajar dengan mudah dapat ditemukan dengan mudah dan dimanapun bisa didapatkan melalui radio, surat kabar, majalah, perpustakaan umum, televise, internet atau ditemukan di sekitar sekolah. Di samping itu, buku pelajaran, buku bacaan juga semakin baik dan berkembang maju. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.²⁴

Begitupun dengan pembelajaran e-learning, pembelajaran melalui internet saat ini menjadi fokus perhatian para ahli pendidikan seperti masa pandemi seperti sekarang ini. Konsep pembelajaran dengan memanfaatkan internet disebut berbasis ICT atau lebih dengan istilah *e-learning*. *E-learning* merupakan jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran ke peserta didik dengan memanfaatkan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya.

²³ Zahara Mona, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP AL-AZHAR 3 Way Halim."

²⁴ Ibid.

E-learning dalam pemahaman yang luas bisa dapat dipahami sebagai pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakai pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajaran sendiri). Pembelajaran dengan menggunakan e-learning biasanya membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi dan pada umumnya dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran jarak jauh.²⁵

3. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Manajemen kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penciptaan kelas yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu memperhatikan tindakan sebagai berikut²⁶:

- a. Peningkatan kesadaran diri sebagai pendidik
Langkah peningkatan kesadaran diri bahwa guru merupakan pendidikan langkah yang strategis, karena kesadaran tersebut akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pendidik, guru memiliki sifat yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian harmonis, serta memiliki kewibawaan, dimana karakteristik tersebut akan menghasilkan respon yang positif dari peserta didik.
- b. Peningkatan kesadaran sebagai peserta didik
Interaktif positif diantara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila kesadaran guru dan peserta didik bertemu. Kurangnya kesadaran peserta didik akan menyebabkan sikap yang negatif yang dapat mengganggu kondisi belajar dan pembelajaran yang berlangsung. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka perlu memperhatikan:
 - 1) Memberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik
 - 2) Memperhatikan kebutuhan, keinginan, serta dorongan yang muncul dari peserta didik
 - 3) Menciptakan suasana yang saling memahami dan penuh pengertian, saling menghormati, serta adanya keterbukaan antara guru dan peserta didik.
- c. Ketulusan guru
Guru hendaknya memiliki sikap yang tulus terhadap peserta didik. Ketulusan tersebut akan sangat membantu guru dalam mengelola kelas, karena akan mendorong stimulus dan respon yang positif dari peserta didik. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan harapan atau keluhan peserta didik, serta keakraban yang dijalani dengan peserta didik akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dengan peserta didik.
- d. Menciptakan kontrak belajar
Kontrak sosial pada dasarnya merupakan standar perilaku yang diharapkan muncul dalam kegiatan di kelas. Kontrak sosial diciptakan untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, maupun sekolah. Dalam rangka mengelola kelas, kontrak sosial disepakati oleh guru dan peserta didik.

²⁵ Euis, "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi."

²⁶ Ibid.

4. Pelaksanaan pembelajaran

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki makna yaitu rancangan, dengan kata lain rencana adalah konsep. Perencanaan dilakukan dalam upaya mendekatkan kegiatan yang dikerjakan supaya dapat memenuhi tujuan. Melalui perencanaan, apa yang dikerjakan akan diketahui arah atau orientasinya.²⁷

Menurut kemendikbud, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajarannya yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran. Dilaksanakan, diwujudkan dalam bentuk indikator
2. Merumuskan alat evaluasi, baik bentuk, cara, waktu dan model evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini baik berupa formatif (evaluasi memperbaiki pembelajaran) maupun sumatif (evaluasi melihat hasil belajar)
3. Memiliki materi yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran
4. Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar) maka guru memiliki strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa. Pada tahap ini guru menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas

Tujuan dasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran selain diawali perencanaan yang baik, sert didukung komunikasi yang baik. Selain itu harus didukung pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Kedudukan siswa ini adalah “produsen” artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dicarinya. Siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang beragam, karenanya guru mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan sehingga dapat berkonsentrasi, membantu yang kurang dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga menjadi tutor sebaya. Dengan mekanisme pelaksanaan pembelajarannya, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran tersebut, namun siswa juga diharapkan mampu aktif dan respect dalam pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi ini dapat menjadi alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan

²⁷ Mona, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP AL-AZHAR 3 Way Halim.”

balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.²⁸

Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Ada tiga aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut antara lain²⁹:

1. Ranah kognitif (penguasaan materi akademik)

Penilaian terhadap ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan berupa materi-materi sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental atau otak. Kemampuan dan domain kognitif menurut Bloom dikategorikan dalam 6 jenjang kemampuan proses berfikir mulai dari tingkat terendah sampai tinggi antara lain:

- (1) Hafalan/ ingatan, meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari
- (2) Pemahaman, meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima serta mengungkap suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri
- (3) Penerapan, ialah kemampuan menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajari pada situasi baru atau situasi konkret
- (4) Analisis, meliputi kemampuan menggunakan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi jelas
- (5) Sintesis, kemampuan untuk mengintergrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Termasuk di dalamnya meliputi cara baru untuk mengklasifikasi objek, peristiwa dan lain-lain
- (6) Evaluasi, kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai suatu pertanyaan, uraian dan pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan

2. Ranah afektif (sikap)

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat dll. Ranah efektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks³⁰:

- (1) Penerimaan kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu
- (2) Tanggapan menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik agar dapat memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat
- (3) Penghargaan yaitu berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku
- (4) Pengorganisasian yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun sistem yang konsisten secara internal
- (5) Karakterisasi terhadap nilai yaitu menunjuk proses afeksi dimana seseorang memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama pada gilirannya akan membentuk gaya hidupnya

3. Ranah psikomotorik (keterampilan)

Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

²⁸ Ibid.

²⁹ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik," *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.

³⁰ Ibid.

tertentu. Ranah ini terbagi atas 7 level belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks³¹:

- (1) Persepsi yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak
- (2) Kesiapan yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak
- (3) Penyesuaian pola gerak yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu
- (4) Kreativitas yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyelesaikan tuntutan tertentu

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini akan dapat setelah peserta didik menunjukkan perilaku tau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembelajaran *E-Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *e-learning*

Sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya, diperlukannya pemahaman terkait pembelajaran *e-learning* itu sendiri. Pembelajaran *e-learning* itu sendiri adalah suatu program yang tengah dilakukan dan juga diterapkan di seluruh Indonesia yang dimulai dari sekolah Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang penyelenggarannya melalui pembelajaran kelas virtual dengan terhubung pada jaringan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini, membawa pada perubahan dalam segala aspek, tak terkecuali aspek pendidikan. hebatnya sekarang semua dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan jaringan dan juga alat bantu seperti handphone maupun laptop, mulai dalam proses penyusunan materi, membuat video, hingga menjadi gurunya sekaligus.

Pada hakikatnya pembelajaran *e-learning* adalah salah satu metode pembelajaran inovasi terbaru dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital. Ada banyak istilah atau sebutan dari kata *e-learning* ini seperti, *virtual learning*, *online learning*, *virtual class*, *e-training* atau yang biasa disebut dengan daring. Dengan sistem pembelajaran terbaru ini tidak menjadi menitik beratkan pada pertemuan tatap muka yang biasanya diselenggarakan didalam kelas, dengan pembelajaran *e-learning* ini dapat dilaksanakan pembelajarannya melalui jarak jauh dengan menggunakan proses digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Berikut ini adalah beberapa aplikasi yang umumnya digunakan dalam pembelajaran *e-learning*³²:

- a. Zoom yaitu suatu aplikasi yang sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga masyarakat Indonesia khususnya kaum pelajar, dengan menggunakan aplikasi ini peserta didik dan pendidik bisa bertatap secara virtual sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan secara baik.
- b. Google class merupakan suatu aplikasi ruang kelas yang telah tersedia di dalam google, dengan google classroom, pendidik akan lebih mudah dalam memberikan materi maupun tugas. Karena didalam google classroom ini dapat diberi waktu dalam pengumpulan tugas sehingga peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk disiplin waktu.
- c. Whtassapp adalah aplikasi yang populer diseluruh kalangan, aplikasi ini umumnya digunakan sebagai komunikasi baik dengan teman, keluarga dan sebagainya. Namun sekarang beralih fungsi sebagai wadah grup-grup sekolah maupun grup tugas dikarenakan whatsapp ini dapat melakukan percakapan baik dalam mengirim teks, suara maupun video dan aplikasi ini sangat diminati oleh seluruh kalangan sebab tidak

³¹ Ibid.

³² Prawiradilaga Dewi Salma dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, K E N C A. (Jakarta, 2013).

memerlukan kuota yang besar. Youtube ialah aplikasi untuk mengupload video, kebanyakan youtube digunakan untuk berbagai video segala aspek namun juga youtube bisa dijadikan sumber media dalam pembelajaran dengan berbasis internet yang dapat memvisualkan teknik dan materi pembelajaran yang baik.

2. *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan sekarang ini Indonesia sedang menggunakan media elektronik sebagai perantara bahan pembelajaran yang memiliki istilah *e-learning* dengan berbagai macam sebutan seperti *virtual learning*, *virtual class*, *e-training* dan sebagainya. *E-Learning* adalah suatu singkatan yang memiliki kepanjangan yang namanya “*Electronic Learning*” yaitu pembelajaran yang disampaikan menggunakan media elektronik yang terhubung pada suatu jaringan internet. Bisa menggunakan komputer maupun laptop yang terdapat dan bisa mengakses terkoneksi pada jaringan internet, jika hal ini sudah terkoneksi pada jaringan atau sinyal berarti dapat berpartisipasi dalam *e-learning* ini³³.

Menurut Derek Stockley (2006) *e-learning* merupakan wadah untuk menyampaikan program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan memanfaatkan sarana elektronik seperti telepon genggam atau komputer sebagai bahan ajar. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Som Naidu (2006) yaitu *e-learning* sebagai penggunaan dengan secara sadar dan sengaja menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses belajar mengajar, hanya saja yang mempunyai istilah lain namun mengacu pada hal yang sama, yaitu *online learning*, *virtual learning*, dan *network* atau *web-based learning*. Secara fundamental, *e-learning* merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk alternatif kegiatan belajar dan mengajar.³⁴

Melalui cara ini, daya tampung pembelajar yang dapat mengikuti dalam pembelajaran *e-learning* jauh lebih besar dari pada cara belajar tradisional secara konvensional di ruang kelas pada umumnya. Teknologi yang digunakan ini juga dapat memungkinkan penyampaian pembelajaran dengan mempunyai kualitas yang relatif lebih standar dari pembelajaran di kelas yang bergantung pada kondisi fisik dari instruktur yang ada. Dalam pembelajaran *e-learning*, modul-modulpun yang digunakan sama (penampilan, informasi dan kualitas pembelajaran) dapat diakses dalam bentuk yang sama oleh seluruh siswa yang sedang mengaksesnya, sedangkan didalam pembelajaran tradisional di kelas, dikarenakan alasan berupa kesehatan maupun masalah pribadi, dalam satu instruktur bisa memberikan materi pelajaran di beberapa kelas dengan kualitas yang kadang berbeda. Pembelajaran *e-learning* dalam arti luas dapat menyeluruh pembelajaran yang dilakukan media elektronik yang terhubung dengan internet baik dalam formal maupun informal. *E-learning* secara formal, seperti pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan juga tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama pada pihak-pihak terkait.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Beberapa manfaat yang dapat dinikmati dari perjalanan proses pembelajaran dengan *e-learning*, diantaranya³⁵:

a. *Fleksibilitas*

Jika pembelajaran konvensional atau metode tradisional di kelas yang mengharuskan peserta didik dapat hadir di dalam kelas pada jam tertentu, hingga *e-learning* membagikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat guna mengakses pelajaran. Peserta didik tidak perlu melakukan perjalanan ke sekolah tempat pelajaran, disamping itu *e-learning* dapat diakses dari mana saja dan kapan saja yang terhubung pada internet yang dapat mengoperasikannya. Bahkan, dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih terlebih pada mobile technology hingga telepon selular kini semakin mudah untuk mengakses. Di berbagai tempat juga sudah menyediakan sambungan internet gratis yang biasanya dapat dirasakan di bandara dan cafe-cafe tertentu, dengan demikian ini dalam perjalanan maupun waktu istirahat makan siang sembari menunggu hidangan disajikan.

b. *Independent learning*

E-learning dapat memberikan kesempatan pada pelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar mandiri, artinya pelajar diberikan akses kebebasan guna menentukan kapan akan dimulai hingga kapan menyelesaikannya dan bagian mana dalam satu modul terlebih dahulu untuk dipelajari, kemudian bisa memulai dari topik-topik ataupun hal-hal yang sekiranya menarik minatnya, ataupun bisa juga melewati dulu suatu bagian, ia anggap sudah ia kuasai. Jika saat mengalami kesulitan untuk bisa memahami suatu bagian. Dikerjakan berulang-ulang sampai ia merasa mampu memahami. Seandainya, setelah mengulangi namun juga belum memahami, pelajar bisa langsung menghubungi instruktur.

c. *Biaya*

Banyak biaya yang bisa untuk dihemat dari dalam pembelajaran *e-learning*. Biaya yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya segi finansial tetapi juga dari segi non-finansial. Secara finansial, biaya yang bisa lebih dihemat, berupa biaya transportasi dan akomodasi selama belajar terutama jika tempat menemuk pendidikannya berada di kota lain dan negara lain, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar seperti penyediaan kelas, kursi, papan tulis, LCD player dan lainnya.

3. Karakteristik dan Komponen *E-Learning*

Karakteristik pendidikan jarak jauh menurut seorang ahli yang bernama Rumble, ia menjelaskan bahwa karakteristik sebagai konsekuensi keterpisahan tempat dan waktu baik itu antara peserta belajar dan pengajar, maka dari itu diperlukannya media yang relevan, seperti media cetak, audio, video maupun komputer dan teknologi yang bisa terjadi secara bersamaan yang dapat memungkinkan komunikasi yang menjadi dua arah sekaligus. Dan diperlukan juga adanya kontrak belajar yaitu semacam kesepakatan bersama yang telah disetujui dengan keputusan bersama, tentang apa yang harus dilakukan bersama dalam upaya menunjang terjadinya proses dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Sementara itu, Desmond Keegan (1986) yang memaparkan lima karakteristik yaitu³⁶:

- a. Terpisahnya peserta didik dengan pengajar selama proses pembelajaran yang dapat membedakan dengan pembelajaran tradisional.
- b. Dipengaruhi oleh organisasi maupun lembaga penyelenggara, baik dalam perencanaannya maupun persiapan bahan belajar juga dalam pemberian dukungan bagi peserta didik.

³⁵ Wiyani Ardy Novan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*.

³⁶ Prawiradilaga Dewi Salma dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*.

- c. Memanfaatkan berbagai aneka media seperti cetak, audio dan video, guna menyatukan peserta didik dan pengajar dalam penyampaian materi pembelajaran.
- d. Terjadinya komunikasi dua arah yang mengakibatkan interaksi atau dialog yang intensif.
- e. Ketidakhadiran peserta didik dan pengajar secara bersamaan pada waktu tempat yang sama, selama proses itu juga terjadinya pembelajaran secara mandiri.

Sama halnya dengan karakteristik, seperti yang telah dibahas sebelumnya *e-learning* merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan. Menurut Badrul Khan (2001) bahwa *e-learning* terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan komponen yang lain sebagai suatu sistem sebagai berikut³⁷:

- 1) Komponen yang pertama yaitu adanya lembaga penyelenggara. Ini adalah konsep yang paling utama dalam pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) karena yang mengurus suatu masalah akademik, kesiswaan, administratif, mulai dari perencanaan, penganggaran, implementasi secara keseluruhan, evaluasi, dan monitoring. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan *e-learning* sangatlah bervariasi dan konvensional seperti universitas, sekolah, akademik, lembaga diklat, dan sebagainya.
- 2) Komponen kedua adalah sistem pengelolaan. Dimana adanya keterpisahan antara peserta didik dengan pengajar. Keterpisahan ini dapat dilihat dari sisi lokasi maupun waktu. Artinya, pembelajaran disampaikan oleh pengajar kepada peserta didik yang terpisah oleh jarak dan waktu, sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan luwes menyesuaikan dengan keadaan kondisi, waktu dan kecepatan belajar peserta didik itu sendiri.
- 3) Komponen ketiga ialah sistem pembelajaran. Adanya sistem proses belajar dan mengajar yang meliputi apa yang dipelajari, apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siapa yang akan belajar, lalu bagaimana strategi pembelajaran termasuk disain, metode dan media yang akan menjadi besar diukur evaluasi.
- 4) Komponen keempat adalah teknologi yang digunakan. Teknologi yang sangat diperlukan dan paling pokok dengan adanya dukungan sistem penyelenggaraan *e-learning* sesuai kebutuhan. Hal ini meliputi perencanaan dan juga infrastruktur (internet, LAN, WAN, koneksi, dan lain-lain) yang diperlukan juga yaitu hardware dan software (PC, server, aplikasi software).
- 5) Komponen kelima yaitu sistem evaluasi. Hal ini juga sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran maupun evaluasi program penyelenggaraan pembelajaran *e-learning*. Komponen keenam adalah tampilan pembelajaran *e-learning*. Jika biasanya dalam pembelajaran tradisional antara peserta didik dan pengajar itu tatap muka, lain halnya dengan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan tatap muka secara virtual yang terhubung oleh koneksi internet.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *e-learning*

Dalam berbagai pembelajaran *e-learning* tak dapat di lepaskan dari jaringan internet, karena media ini dijadikan sarana penyajian ide dan gagasan dalam pembelajaran. Namun dengan perkembangannya masih saja dapat dijumpai kendala atau hambatan akan tetapi terdapat juga manfaat pembelajaran dari *e-learning*. Salah satu jalan alternatif untuk mengatasi permasalahan kendala yang terjadi pada sistem *e-learning* yaitu dengan mengkolaborasi sistem pembelajaran tradisional menggunakan ruangan kelas (*class e-learning*), dalam artian kata jaringan internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan sarana pembelajaran, sedangkan dalam prosesnya pembelajaran tetap dilakukan melalui *classroom*.³⁸

Adapun kelemahan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- (1) Masih kurangnya kemampuan dalam menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran
- (2) Biaya yang dikeluarkan justru lebih banyak
- (3) Belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu

³⁷ Ibid.

³⁸ Chaliyyah, "Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning Di SMA Negeri 1 Demak."

- (4) Hilangnya nuansa pendidikan yang terjadi antara pengajar dengan siswa
Sedangkan kekuatan e-learning adalah:
- 1) Meningkatkan hubungan interaksi pembelajaran antar siswa dengan pengajar pembelajaran antar siswa dengan pengajar atau instruktur
 - 2) Mempermudah pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
 - 3) Mempermudah dalam penyimpanan materi pembelajaran
 - 4) Pembelajaran jarak jauh ini dengan menggunakan internet, siswa tidak harus hadir di kelas

5. Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran *E-Learning* di SMA Qu'ran Darul Fattah Bandar Lampung

Dalam dunia pendidikan masa kini telah banyak yang menggunakan dan mengembangkan media komunikasi di dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan yang terdampak dari musibah dunia yaitu penyebaran covid-19, sehingga dalam dunia pendidikan dilakukan secara mandiri termasuk Indonesia, negara yang menerapkan *sosial distancing*. Kebijakan yang telah diambil oleh Menteri Pendidikan yaitu dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan lembaga pendidikan harus menghadirkan jalan alternatif pembelajaran supaya pendidikan tetap berjalan meskipun tidak dapat tatap muka seperti biasanya.

Karena kita hidup dalam era serba digital, maka pendidikan memiliki terobosan baru dalam pembelajaran yaitu pembelajaran *e-learning* atau yang disebut dengan *daring*, yang menggunakan teknologi terhubung pada jaringan internet. Seperti yang telah diterapkan pada sekolah SMA Quran Darrul Fattah Bandar Lampung. Sekolah swasta yang berbasis islami yang sudah memasuki 2 semester masa pembelajaran. Namun dalam pembelajaran *e-learning* ini ada beberapa kendala yang telah dirasakan baik guru maupun peserta didik dalam pembelajaran ini, terutama para peserta didik yang dipaksa belajar secara jarak jauh tanpa sarana dan juga prasarana yang memadai di rumah. Seperti yang telah dijelaskan dalam materi di atas komponen utama dan pertama yaitu lembaga penyelenggara. Dari pihak sekolah harus ikut serta sehingga diperlukannya kerja sama tim dalam satu sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh wakil kurikulum SMA Quran Darrul Fattah ia mengungkapkan bahwa "Untuk pembelajaran *e-learning* atau *daring* di Qur'an Darrul Fattah baik di SMA maupun SMP telah melaksanakan program pembelajaran *e-learning* atau *daring* dan setiap wakil kurikulum beserta kepala sekolah semua masuk didalam grup kelas pembelajaran, supaya dengan mudah dapat memantau langsung proses berjalan pembelajaran *e-learning* ini. Dalam seminggu sekali melakukan laporan evaluasi, menerapkan sistem terbaru setiap pekannya sesuai dengan evaluasinya."³⁹

Didalam konteks belajar secara *e-learning* atau *daring* ini perlunya proses komunikasi yang baik antara guru dan murid sehingga dari komunikasi dua arah terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Kualitas hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik yaitu yang mengajar, disini guru harus menguasai kelas dan dapat memahami perilaku peserta didiknya. Karena hal ini dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran *e-learning* atau *daring* ini peneliti melihat bahwa guru sebagai manager di dalam kelas pun selain sebagai pengajar juga, harus bisa mengontrol iklim kelas meskipun di dalam kelas virtual dan juga dapat menggunakan teknologi dalam pembelajarannya sebagai media pembelajaran dengan bantuan aplikasi seperti google

³⁹ "Hasil Wawancara Dengan Wakil Kurikulum SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung."

classroom, zoom, youtube maupun aplikasi quiziz guna mempermudah dalam pengoperasikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sestika Sari selaku guru mata pelajaran fisika “Yang dirasakan oleh guru adanya sedikit trabasan dan juga kesabaran yang lebih dalam kelas virtual ini, dikarenakan pembelajaran ini terbatas oleh jarak sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran manual dikelas pada biasanya. Ini adalah salah satu tantangan. Hambatan yang dirasakan oleh SMA Qur’an Darrul Fattah salah satunya adalah sinyal atau koneksi jaringan karena tidak semua peserta didik tinggal di daerah perkotaan melainkan di dalam pedesaan dan terkadang juga mati listrik yang saat proses pembelajaran *e-learning* atau *daring* yang sedang berjalan ini akan mengganggu konsentrasi para peserta didik, kemudian yaitu cuaca. Dikarenakan dalam proses ini peserta didik belajar didalam rumah hal ini tidak dapat menyalahkan keadaan dimana ada beberapa peserta didik juga yang izin untuk tidak ikut proses pembelajaran *e-learning/daring* ini dikarenakan ditempat tinggalnya sedang hujan dan persediaan kuota yang habis⁴⁰.”



⁴⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Sestika Sari Selaku Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Qur’an Darul Fattah Bandar LAMPUNG” (SMA Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaliyyah, Nafisatul. "Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning Di SMA Negeri 1 Demak" (2019): i–146.
- Djabidi Faizal. "Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran." In *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, 1–156. Madani. Malang, 2016.
- Euis, Karwati. "Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi." edited by Somad Rismi. Alfabeta. Bandung, 2019.
- Faizal, Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Timur, Malang, 2016.
- Hamzah, Syeh Hawib. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.
- Hanum, Numiek Sulisty. "Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 90–102.
- Lampung, Mafrudin admin SMA Qur'an Darul Fattah Bandar. "Dokumen Asli Dari SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung." SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, n.d.
- Maryam. *Skripsi Maryam Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Murid Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa*. Makassar, 2018.
- Mona, Zahara. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP AL-AZHAR 3 Way Halim."
- Pendidikan, Sarjana. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 Skripsi" (2020).
- Prawiradilaga Dewi Salma dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. K E N C A. Jakarta, 2013.
- Wiyani Ardy Novan. "Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif." edited by Ratri Kusumaning Rose, 1–193. AR-RUZZ. Yogyakarta, 2017.
- — —. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta, 2017.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Ayu Piatiwi Selaku Guru Matematika." SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, 2021.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Reza Ayu Amelia Selaku Guru Mata Pelajaran Penjaskes*. SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, 2021.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Sestika Sari Selaku Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Qur'an Darul Fattah Bandar LAMPUNG." SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, 2021.
- "Hasil Wawancara Dengan Wakil Kurikulum SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung." Bandar Lampung, n.d.